

Judul : Hapus perundungan, sikat konten porno
Tanggal : Minggu, 24 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Peringatan Hari Anak Nasional Hapus Perundungan, Sikat Konten Porno

PERINGATAN Hari Anak Nasional 2022 pada 23 Juli ini diharapkan menjadi momentum anak Indonesia bebas perundungan (*bullying*) dan bebas dari konten pornografi. Apalagi, kasus perundungan anak kembali terjadi di Tasikmalaya.

Anggota Komisi IX DPR Kurniasih Mufidayati mengatakan, anak tersebut meninggalkan dunia akibat perundungan fisik, seksual dan mental dari teman-teman sebayanya. Dari keterangan Kepolisian didapatkan, terduga pelaku mendapatkan paparan konten pornografi sehingga perlu penanganan khusus.

Kurniasih menegaskan, negara berkewajiban melindungi segenap tumpah darah dan nyawa setiap warga termasuk anak-anak. Nyawa anak-anak teramat sangat berharga.

"Kasus perundungan yang menyebabkan hilangnya nyawa anak sama sekali tidak boleh terulang," tegas Kurniasih, kemarin.

Selain perundungan, kata Kurniasih, anak Indonesia juga sudah mulai masuk darurat konten pornografi. Serangan konten pornografi terbukti telah merusak bukan hanya orang yang terpapar, tapi juga memakan korban orang lain yang tidak bersalah.

Kurniasih menuturkan, pelaku kasus pelecehan seksual ada juga yang masih anak-anak dan

mereka terpapar konten pornografi.

"Perilaku terpapar pornografi dengan kasus perundungan saling terkait dan menimbulkan dampak serius," sebut Kurniasih.

Untuk itu, Kurniasih meminta agar seluruh *stakeholder* benar-benar menciptakan tata aturan yang tegas. Kemudian kembali menghidupkan forum bersama antara sekolah, orang tua dan pemerintah untuk membahas dan memantau tumbuh kembang anak dan dampak lingkungan.

Kurniasih ingin rumah, sekolah dan lingkungan ramah anak. Tapi tidak hanya berhenti di slogan ramah anak, implementasinya yang terpenting.

"Anak bukan hanya tanggung jawab satu pihak, tapi semua pihak di mana anak banyak beraktivitas," tukasnya.

Dia menuturkan, perundungan memang sudah menjadi darurat yang perlu penyelesaikan luar biasa. Sehingga perlu dibentuk tim khusus yang berisi lintas sektor untuk mulai memetakan pencegahan, hingga proses penanganan jika kasus perundungan terjadi.

Survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menyebut, 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya. ■ TIF